

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan di sana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang di anut masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan pendidikan tersebut. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu maka pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 (UUSPN No.20 Tahun 2003) yang menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tatanan kehidupan bangsa yang bermartabat sesuai pemahaman di atas, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang baik yang dapat menunjang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada sekarang ini salah satunya dengan mengembangkan potensi siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai berdasarkan pembangunan nasional yang tadi telah diuraikan di atas, yang pada hakekatnya dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan yang di ajarkan di sekolah adalah bidang studi PKn.

Pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep disusun secara hierarki dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjtnya yaitu aplikasi dalam mempelajari konsep pendidikan kewarganegaraan. Namun demikian, siswa pada umumnya belum menguasai materi prasyarat dari konsep yang diajarkan. Melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi situasi, berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta

bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juli 2016 dengan guru Pendidikan kewarganegaraan SMP Pasundan 2 Bandung bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran, selain jenuh banyak siswa yang mengobrol dan main-main tidak memperhatikan gurunya. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan model mengajar yang digunakan oleh guru.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari peranan guru dalam memberikan informasi karena hal itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika model pembelajaran yang digunakan guru

menyenangkan, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dapat tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Faktanya penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* ini menjadikan siswa lebih aktif sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran**

Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” (PTK Di Kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang efektif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan kurangnya pendekatan guru terhadap siswa sehingga rendahnya kerjasama siswa.
3. Rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
4. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ?

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pokok penulis tersebut :

1. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pancasila sebagai

Dasar dan Ideologi Negara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung ?

2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung ?

D. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung.
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* agar meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung.
- c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada materi pancasila sebagai dasar dan ideologi negara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung.
- b. Untuk mengetahui dan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung.
- c. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas VIII-D SMP Pasundan 2 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipersekolahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan apa yang diharapkan dalam tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar
- 2) Meningkatkan interaksi antar siswa
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi guru

- 1) Melatih guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*
- 2) Memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dan Negara. (Suharsono, 2002:6).

Melalui pendidikan kewarganegaraan, warga Negara NKRI diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsa, dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita tujuan nasional. (Suharsono, 2002 : 7)

Joni (1989 : 11) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, kecuali bentuk perubahan tingkah laku yang sejalan dengan perkembangan kejiwaan yang mengarah pada tingkatan kedewasaan, perubahan instingtif, maupun perubahan yang temporer. Gagne, (dalam Sudjana, 1992) mengemukakan 5 teori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kematangan untuk belajar, kemampuan dan keterampilan dasar untuk belajar, suasana di tempat belajar, pengajar, dan penguatan. Ini berarti bahwa optimalisasi hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswa dan cara guru mengajar.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa, guru menerapkan metode pembelajaran *stay two stray* atau dua tinggal dua tamu. Model kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa.

Model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah teknik yang dikembangkan Spencer Kagan dan bisa digunakan dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (Isjoni, 2007: 79)

Jadi model pembelajaran metode *stay two stray* merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjelaskan permasalahan kepada kelompok lain dengan bahasa sendiri dan setelah itu membahas hasilnya dengan kelompok sendiri.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Faktanya penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* ini menjadikan siswa lebih aktif sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1. Asumsi

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi yang menjadi landasan dasar dalam pengujian hipotesis yakni :

- a. Penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan menghasilkan peningkatan hasil belajar terhadap siswa,
- b. Model pembelajara *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa ada perbedaan peran aktif siswa.
- c. Belajar adalah suatu proses perubahan dari diri seorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperi peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap kebiasaan dan lain-lain (Arni Fajar, 2002:10).
- d. Tingi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh model mengajar yang digunakan oleh guru (Nana Sudjana, 1998:66).

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2009: 96).

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* direncanakan dengan baik maka akan berjalan lancar dan sukses.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dilaksanakan dengan baik maka proses belajar akan berlangsung secara efektif.
- c. Jika proses belajar menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas maka perlu dibuat penjelasan istilah yang di gunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap

dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

3. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang heterogen dengan keberhasilan belajar ditentukan oleh kerjasama dalam kelompok.
4. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*. Dalam Kamus Bahasa Inggris- Indonesia, *stay* berarti “tinggal, penundaan, ruji, penupang”, *stray* berarti “sesat, nyasar, datang, menyimpang” dan *two* berarti “dua”. *Two Stay Two Stray* merupakan struktur dua tinggal dua tamu yang di kembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.
5. Meningkatkan Berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.
6. Hasil belajar merupakan objek evaluasi dari proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dari proses mengajar guru dan belajar siswa. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.
7. Siswa yaitu orang yang mendapat pendidikan dari pendidik baik secara formal, nonformal, maupun informal, siswa adalah peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui

proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

8. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, social-kultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (A. Kosasih Djahiri).

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi tersebut disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, struktur organisasi penelitian.

2. BAB II Kajian Teoritis

Bab ini berisi tentang kajian teori, analisi dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi).

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang *setting* penelitian (tempat penelitian), subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, indikator keberhasilan (proses dan output).

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai serta pembahasan penelitian.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis dan temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.